

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Quiz- Quiz Trade Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Aulia Hudamahya¹, Edi Saputra²

auliahudamahya416@gmail.com¹, edisaputra@fis.unp.ac.id²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, June 19th 2024

Revised, August 17th 2024

Accepted, August 20th 2024

Keywords:

Learning Models,

Quiz-Quiz Trade,

Learning Outcomes

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

This study aims to determine the use of the Quiz-Quiz Trade cooperative learning model in improving student learning outcomes in PAI subjects at SDN 39 Ambacang. Using a qualitative method with a descriptive approach, data were collected through observation, documentation, and interviews. The results indicate that: (1) The planning of the Quiz-Quiz Trade model is guided by the curriculum and is reflected in the lesson plans. (2) During implementation, teachers prepare and deliver learning materials, provide stimuli and responses, assign Quiz-Quiz Trade tasks, ensure task accountability, and conduct evaluations. (3) Student learning outcomes using this model are divided into intrinsic outcomes (challenge, curiosity, self-control, and fantasy) and extrinsic outcomes (parental sanctions, rewards, punishments, and praise). (4) Evaluation reveals that PAI teachers do not use the observation sheets for student discussions as listed in the lesson plans and rely on multiple-choice tests that do not meet HOTS criteria, limiting the effectiveness in improving student learning outcomes in class V SDN 39 Ambacang.

Corresponding Author: Aulia Hudamahya, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: auliahudamahya416@gmail.com, Phone Number: 082283099827



Copyright©2024, Author(s)

1. Pendahuluan

Hasil belajar siswa merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan (Slameto, 2010). Nashar (2004) menyatakan bahwa hasil belajar siswa adalah kecenderungan siswa untuk mencapai prestasi sebaik mungkin dalam kegiatan belajar. Hasil belajar siswa yang baik dapat meningkatkan semangat belajar, sementara hasil yang kurang optimal dapat melemahkan semangat belajar dan mengurangi efektivitas pembelajaran. Menurut Ainurrahman (2012), aktivitas belajar yang didorong oleh hasil belajar siswa yang baik merupakan indikasi kesadaran siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Salah satu indikator yang dapat dilihat adalah anak yang memiliki hasil belajar yang baik akan memperoleh

prestasi yang baik pula. Namun, kenyataannya, hasil belajar siswa masih kurang optimal. Banyak siswa menganggap belajar sebagai aktivitas yang membosankan dan tidak menarik, kurang memahami tujuan dan manfaat belajar, merasa terbebani oleh tugas yang berat, mengalami stres, serta kurang mendapatkan dukungan dari orang tua dan guru (Fitriany, 2017).

Di SD Negeri 39 Pasar Ambacang, hasil belajar siswa kelas 5 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih belum memadai. Siswa sering tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, banyak yang bermain-main selama pembelajaran, dan hasil belajar mereka belum optimal. Beberapa permasalahan yang diidentifikasi adalah: berkurangnya hasil belajar siswa, banyaknya siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran secara penuh, penurunan prestasi siswa, dan menurunnya etika serta kesopanan dalam belajar (Emda, 2018). Masalah dalam pembelajaran ini membuat siswa tidak mampu menyerap ilmu yang telah disampaikan oleh pendidik secara maksimal.

Beberapa permasalahan dalam pembelajaran berdasarkan artikel adalah berkurangnya hasil belajar siswa untuk belajar atau mengikuti kegiatan pembelajaran, semakin banyak siswa yang membolos selama jam pelajaran atau selama kegiatan pembelajaran, prestasi siswa semakin rendah dan mengalami penurunan nilai, dan semakin menipisnya etika dan kesopanan dalam belajar. Sejalan dengan permasalahan tersebut, dalam artikel lain disebutkan bahwa penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan (Sjukur, 2012).

Hasil belajar siswa yang rendah sering kali disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, banyak siswa menganggap belajar sebagai aktivitas yang membosankan dan tidak menarik. Kedua, kurangnya pemahaman yang jelas mengenai tujuan dan manfaat belajar membuat siswa tidak memiliki motivasi yang cukup untuk belajar. Ketiga, beban tugas yang terlalu berat atau tumpukan pekerjaan dapat membuat siswa merasa stres dan kehilangan semangat belajar. Keempat, kurangnya dukungan dan dorongan dari orang tua dan guru dalam membantu siswa membangun hasil belajar siswa. Selain itu, rasa tidak percaya diri atau rendahnya harga diri siswa dapat membuat mereka kehilangan semangat belajar, dan kurangnya penghargaan atau pengakuan atas usaha dan prestasi siswa dalam belajar juga dapat mengurangi semangat belajar mereka (Fitriany, 2017).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode quiz-quiz trade. Metode ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa lebih termotivasi dan memahami materi dengan lebih baik. Metode Quiz-Quiz Trade adalah suatu bentuk metode pembelajaran di mana siswa saling bertukar pertanyaan dan jawaban secara berpasangan, yang dapat merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Tugas atau kegiatan ini bisa dilakukan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan tempat lainnya (Abdul & Sidiq, 2018). Sebagaimana hasil penelitian Maryam dkk (2018) ditemukan bahwa penerapan metode quiz-quiz trade berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, dan mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran.

Metode quiz-quiz trade di SD Negeri 39 Pasar Ambacang diterapkan dalam pembelajaran fikih puasa untuk siswa kelas 5 dengan tujuan meningkatkan hasil belajar mereka. Metode ini melibatkan beberapa langkah: pertama, persiapan materi dan kartu kuis; kedua, pembagian kartu kuis kepada siswa; ketiga, aktivitas quiz-quiz trade dimana siswa saling bertukar pertanyaan dan jawaban secara berpasangan; keempat, refleksi dan diskusi yang dipandu oleh guru; dan kelima, evaluasi hasil belajar melalui kuis atau tes untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi fikih puasa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 39 Pasar Ambacang, penulis menemukan beberapa masalah yang berkenaan dengan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di antaranya adalah siswa masih kurang memiliki hasil belajar yang baik, kurang fokus pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, tidak responsif atau tidak aktif selama pembelajaran, serta kurangnya pemahaman siswa dalam penguasaan materi yang diberikan. Penerapan metode quiz-quiz trade di SD Negeri 39 Pasar Ambacang diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah tersebut. Dengan menggunakan metode ini, proses pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang implementasi metode pembelajaran quiz-quiz trade dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 39 Pasar Ambacang, karena salah satu tujuan dari metode ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, diharapkan siswa menjadi lebih termotivasi, aktif, dan memiliki hasil belajar yang lebih baik. Metode ini juga dapat diterapkan pada mata pelajaran lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

2. Tinjauan Pustaka

A. Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran merupakan pencapaian yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran yang terstruktur. Menurut Bloom (1976), hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga domain utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual, domain afektif berhubungan dengan sikap, perasaan, dan nilai, sementara domain psikomotorik berkaitan dengan keterampilan motorik.

Slameto (2010) menyatakan bahwa hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, kesiapan belajar, dan faktor psikologis lainnya, sementara faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, metode pengajaran, dukungan keluarga, dan kualitas interaksi antara siswa dan guru. Nashar (2004) menekankan bahwa hasil belajar yang optimal dicapai ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan mencapai prestasi yang sebaik mungkin. Menurutnya, motivasi belajar adalah dorongan internal yang membuat siswa ingin belajar dan berusaha mencapai hasil yang optimal.

Ainurrahman (2012) menjelaskan bahwa aktivitas belajar yang didorong oleh hasil belajar yang baik merupakan indikasi kesadaran siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Siswa yang memiliki hasil belajar yang baik cenderung menunjukkan keseriusan dan ketekunan dalam belajar. Hasil belajar yang baik mencerminkan tingkat pemahaman dan keterampilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Fitriany (2017) menambahkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai tujuan dan manfaat belajar, beban tugas yang terlalu berat, stres, serta kurangnya dukungan dari orang tua dan guru.

Di SD Negeri 39 Pasar Ambacang, hasil belajar siswa kelas 5 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih belum memadai. Banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, banyak yang bermain-main selama pembelajaran, dan hasil belajar mereka belum optimal. Emda (2018) dan Cleopatra (2015) menyebutkan beberapa permasalahan yang diidentifikasi di sekolah ini, antara lain berkurangnya hasil belajar siswa, banyaknya siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran secara penuh, penurunan prestasi siswa, dan menurunnya etika serta kesopanan dalam belajar. Masalah dalam pembelajaran ini menyebabkan siswa tidak mampu menyerap ilmu yang telah disampaikan oleh pendidik secara maksimal.

B. Model Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah teknik presentasi yang dipelajari oleh guru untuk mengajar atau menyajikan materi kepada siswa di kelas, baik secara individu maupun kelompok. Menurut Nurkholis (2013), metode pembelajaran mencakup berbagai strategi yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi agar siswa dapat menangkap, memahami, dan menggunakan pelajaran dengan benar. Wina Sanjaya (2016) mendefinisikan metode pembelajaran sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah dibuat dalam tindakan nyata sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Sanjaya (2016) juga menekankan pentingnya pemilihan metode pembelajaran yang tepat agar materi pelajaran dapat disampaikan secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran yang baik harus dapat memfasilitasi interaksi yang aktif antara guru dan siswa, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Ningtias (2017), suatu metode pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Khoerunnisa et al. (2022) menekankan bahwa materi akan lebih mudah diterima oleh siswa apabila dikomunikasikan dengan baik melalui metode pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran yang efektif dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan meningkatkan partisipasi aktif siswa. Dengan menggunakan metode yang tepat, guru dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan meningkatkan hasil belajar mereka. Misalnya, metode pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berbasis masalah, semuanya dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar dan membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

C. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki cakupan yang sangat luas dan mencakup berbagai aspek kehidupan. PAI melibatkan materi normatif dari Al- Qur'an, keimanan atau keyakinan akan adanya Tuhan (aqidah), tata cara mengenai norma-norma kehidupan manusia (syariah/fiqh), sikap dan perilaku antarpribadi (akhlak), serta sejarah (tarikh). Menurut Muchith (2016), Pendidikan Agama Islam adalah proses bimbingan dan pengajaran yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk memahami pesan-pesan yang terkandung dalam agama Islam secara utuh dan komprehensif. PAI bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam, serta mensejajarkan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Menurut Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam. PAI tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif meliputi pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama, aspek afektif mencakup penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama, sedangkan aspek psikomotorik melibatkan keterampilan dalam menjalankan praktik-praktik keagamaan.

D. Model Kooperatif Quiz-Quiz Trade

Metode quiz-quiz trade adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa lebih termotivasi dan memahami materi dengan lebih baik. Menurut Kagan (1994), metode quiz-quiz trade adalah teknik pembelajaran yang melibatkan siswa dalam bertukar pertanyaan dan jawaban dengan teman sekelasnya. Metode ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara langsung, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan memperdalam pemahaman terhadap materi pelajaran.

Slavin (1995) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui kerjasama dan interaksi antar siswa. Metode quiz-quiz trade mendorong siswa untuk saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Dalam metode ini, siswa diberikan kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab. Siswa kemudian berdiskusi dengan teman sekelas untuk menemukan jawaban yang tepat, kemudian mereka bertukar kartu dengan pasangan lain dan melanjutkan proses ini sampai semua pertanyaan terjawab.

Abdul dan Sidiq (2018) menyatakan bahwa metode quiz-quiz trade dapat dilaksanakan di berbagai tempat, seperti rumah, sekolah, perpustakaan, dan tempat lainnya. Metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama. Metode ini juga dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik.

Di SD Negeri 39 Pasar Ambacang, metode quiz-quiz trade diterapkan dalam pembelajaran fikih puasa untuk siswa kelas 5 dengan tujuan meningkatkan hasil belajar mereka. Metode ini melibatkan beberapa langkah: pertama, persiapan materi dan kartu kuis; kedua, pembagian kartu kuis kepada siswa; ketiga, aktivitas quiz-quiz trade dimana siswa saling bertukar pertanyaan dan jawaban secara

berpasangan; keempat, refleksi dan diskusi yang dipandu oleh guru; dan kelima, evaluasi hasil belajar melalui kuis atau tes untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi fikh puasa.

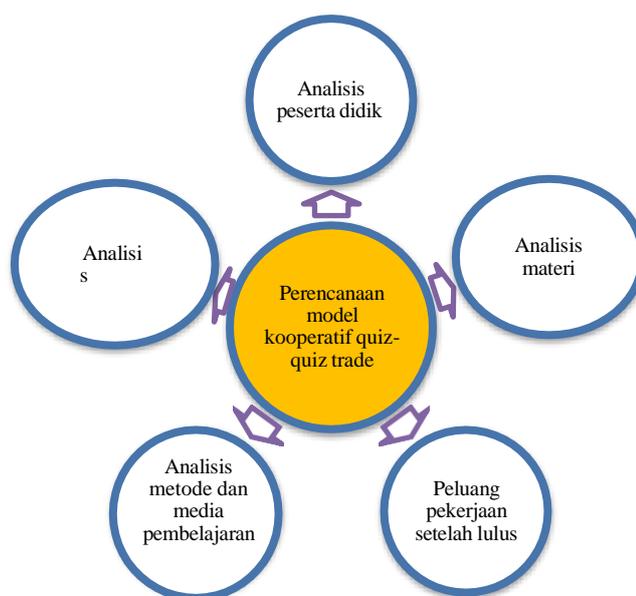
Dengan menggunakan metode ini, diharapkan proses pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini juga dapat diterapkan pada mata pelajaran lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Menurut Johnson & Johnson (1999), model pembelajaran kooperatif seperti Quiz-Quiz Trade tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah.

3. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 39 Pasar Ambacang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 39 Pasar Ambacang terlihat guru menggunakan model kooperatif tipe quiz-quiz trade saat pembelajaran. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan 10 informan, di antaranya seorang guru PAI, seorang wakil kurikulum, dan 8 orang siswa. Selanjutnya, peneliti melakukan dokumentasi untuk bukti penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Quiz-Quiz Trade Siswa kelas 5 SDN 39 Pasar Ambacang Mata Pelajaran PAI



Gambar 1. Deskripsi Perencanaan Model Kooperatif Quiz-Quiz Trade

Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan, terdapat lima hal yang menjadi pertimbangan guru sebelum membuat RPP. Lima pertimbangan tersebut adalah: 1) Analisis peserta didik, 2) Analisis tujuan pembelajaran, 3) Analisis materi pembelajaran, 4) Analisis metode dan media pembelajaran, dan 5) Analisis evaluasi yang akan digunakan. Untuk membuat deskripsi wawancara yang lebih menarik, penulis akan menguraikan kutipan singkat dari informan berdasarkan lima tema yang telah dijelaskan sebelumnya. Meskipun redaksi bahasanya berbeda-beda, inti dari kutipan tersebut tetap sama dan memiliki maksud yang serupa.

Dalam merencanakan pembelajaran, guru PAI melakukan analisis peserta didik dengan cara menarik kesimpulan karakteristik peserta didik secara keseluruhan. Memahami karakteristik siswa membantu guru dalam menentukan model dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru disarankan melakukan analisis lebih mendalam terhadap setiap siswa secara individual, misalnya melalui observasi, konsultasi dengan orang tua, atau menggunakan alat bantu tes tertentu. Dengan begitu, guru dapat lebih memahami kebutuhan belajar setiap siswa dan menentukan model serta teknik pembelajaran yang paling tepat untuk masing-masing siswa. Analisis peserta didik ini membantu guru mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan menganalisis karakteristik siswa, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, masalah yang mereka hadapi, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat memfasilitasi peningkatan motivasi belajar mereka.

Guru juga melakukan analisis tujuan pembelajaran untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang direncanakan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran ini harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART). Analisis materi pembelajaran dilakukan untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Guru mengidentifikasi konsep-konsep penting dalam materi fikih puasa yang perlu ditekankan dan mencari cara untuk menyampaikannya secara menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam materi fikih puasa, topik-topik yang penting mencakup pengertian puasa, syarat wajib puasa, rukun puasa, serta hal-hal yang membatalkan dan yang diperbolehkan selama berpuasa.

Selain itu, guru memilih metode dan media pembelajaran yang paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam model pembelajaran kooperatif quiz-quiz trade, guru akan menggunakan metode yang interaktif dan kolaboratif untuk meningkatkan partisipasi siswa. Media pembelajaran yang dipilih harus menarik dan sesuai dengan materi fikih puasa. Guru juga menentukan jenis evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam model pembelajaran kooperatif quiz-quiz trade, evaluasi bisa dilakukan melalui quiz, diskusi kelompok, dan penilaian sikap selama proses pembelajaran. Dengan perencanaan ini, diharapkan pembelajaran fikih puasa menggunakan model pembelajaran kooperatif quiz-quiz trade dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa kelas lima SDN 39 Pasar Ambacang. sebagaimana petikan wawancara pada tabel berikut:

Tabel 1. Petikan Wawancara Tema Pemahaman Mendalam

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Pelaksanaan Model Kooperatif Quiz-Quiz Trade	16	<i>"Dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama pada model pembelajaran kooperatif 'quiz-quiz trade' dengan materi tentang puasa, saya memastikan setiap pertanyaan mencerminkan ajaran Islam seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian terhadap sesama, serta dihubungkan dengan situasi sehari-hari yang relevan bagi siswa kelas 5.</i>
	19	<i>"Dalam merencanakan model quiz-quiz trade, saya pertama-tama memastikan bahwa semua materi sesuai kurikulum. Melaksanakan model ini penting bagi saya agar anak-anak memiliki perkembangan dalam belajar."</i>
	14	<i>"Saya sangat mendukung integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran, khususnya dengan model 'quiz-quiz trade'. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan interaktif, yang sangat penting dalam memahami materi tentang puasa.</i>
	20	<i>"Dengan metode 'quiz-quiz trade', anak saya tidak hanya belajar teori, tetapi juga praktik nilai-nilai agama. Saya perhatikan dia lebih disiplin dalam menjalankan ibadah puasa dan lebih paham tentang pentingnya puasa</i>

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif quiz-quiz trade pada mata pelajaran PAI kelas 5 dengan materi puasa menunjukkan bahwa dorongan orang tua memainkan peran penting. Menurut informan, dorongan orang tua adalah salah satu motivasi utama mereka memilih jurusan ini. Informan juga menyatakan bahwa pada awalnya mereka tidak berminat, tetapi setelah menerima dorongan dan motivasi dari orang tua, mereka menjadi tertarik dan akhirnya memutuskan untuk memilih jurusan pendidikan guru agama Islam. Tema ini dinyatakan oleh informan 2, 5, 7 dan 9 sebagaimana petikan wawancara pada tabel 3 berikut:

Tabel 2. Petikan Wawancara Tema Pendahuluan Aktifitas

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Analisis Pendahuluan Aktifitas	2	<i>,... "Dari hasil observasi saya, aktifitas quiz-quiz trade berhasil meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa. Siswa tampak lebih bersemangat dan terlibat dalam proses belajar mengajar. Saya juga menerima umpan balik positif dari guru yang merasa bahwa metode ini efektif dalam membantu siswa memahami materi. Kami melihat peningkatan nilai-rata-rata kelas pada evaluasi setelah implementasi metode ini</i>
	5	<i>,... "Saya melihat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi puasa setelah menggunakan quiz-quiz trade. Siswa lebih cepat menangkap konsep-konsep penting dan lebih antusias dalam belajar.</i>

7	<i>... Mereka juga lebih mampu mengingat dan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Kami melihat adanya peningkatan dalam hasil ujian dan evaluasi harian. Ini menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI</i>
9	<i>sangat mendukung metode ini karena saya melihat anak saya menjadi lebih aktif dalam belajar dan memahami materi yang diajarkan di sekolah.</i>

Hasil Wawancara yang dilakukan penulis memberikan wawasan yang mendalam mengenai efektifitas dan dampak model pembelajaran quiz-quiz trade dalam pembelajaran materi puasa kelas 5 SD. Dari wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa merasakan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan mereka selama proses belajar mengajar. Model pembelajaran ini tampaknya berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif, dimana siswa merasa lebih termotivasi dan tertantang untuk berpartisipasi aktif. Tema ini dinyatakan oleh informan 12, 13, 15, 17 & 18 sebagaimana petikan wawancara pada tabel berikut:

Tabel 3. Petikan Wawancara Efektifitas Model Kooperatif Quiz-Quiz Trade

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Efektifitas Model Kooperatif Quiz-Quiz Trade	12	<i>"Dari hasil observasi saya, aktifitas quiz-quiz trade berhasil meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa. Siswa tampak lebih bersemangat dan terlibat dalam proses belajar mengajar. Saya juga menerima umpan balik positif dari guru yang merasa bahwa metode ini efektif dalam membantu siswa memahami materi.</i>
	13	<i>"Saya melihat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi puasa setelah menggunakan quiz-quiz trade. Siswa lebih cepat menangkap konsep-konsep penting dan lebih antusias dalam belajar.</i>
	15	<i>... "Hasil dari implementasi quiz-quiz trade sangat positif. Siswa dapat menunjukkan peningkatan dalam partisipasi</i>

B. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Quiz-Quiz Trade Siswa kelas 5 SDN 39 Pasar Ambacang Mata Pelajaran PAI

Berdasarkan penelitian sebelumnya, implementasi model pembelajaran kooperatif Quiz-Quiz Trade dalam pembelajaran PAI fikih puasa untuk siswa kelas 5 SDN 39 Pasar Ambacang telah menghasilkan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Model ini didasarkan pada pendekatan yang menekankan interaksi antara siswa dan kolaborasi dalam memahami materi. Dalam model ini, siswa bekerja sama dalam tim kecil untuk bertukar pertanyaan dan jawaban terkait materi fikih puasa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan mengasyikkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi yang intens antara

siswa mendorong semangat belajar yang tinggi dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Johnson, Johnson, & Smith, 2014).

Proses pelaksanaan metode quiz-quiz trade secara detail adalah sebagai berikut:

- a) **Persiapan Materi dan Media Pembelajaran:** Guru PAI SDN 39 Pasar Ambacang mempersiapkan materi pembelajaran mengenai fikih puasa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Materi disusun dengan cermat dan disertai dengan media pembelajaran yang menarik dan relevan, seperti gambar, diagram, atau video pendek yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
- b) **Pembentukan Tim dan Kartu Soal:** Guru membagi siswa ke dalam tim-tim kecil, biasanya berpasangan, dan menyiapkan kartu-kartu soal yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait materi fikih puasa. Setiap kartu soal berisi satu pertanyaan yang dirancang untuk mendorong pemahaman mendalam tentang konsep-konsep yang diajarkan.
- c) **Pelaksanaan Pembelajaran:** Setiap pasangan siswa bertukar kartu soal secara bergantian. Salah satu siswa membacakan pertanyaan dari kartu soal kepada pasangannya, dan pasangan siswa tersebut mencoba menjawab pertanyaan tersebut. Setelah itu, mereka saling memberikan umpan balik dan memperbaiki jawaban jika diperlukan.
- d) **Rotasi dan Pemantapan Pemahaman:** Setelah satu putaran pertanyaan selesai, pasangan siswa berpindah ke pasangan baru untuk melakukan pertukaran kartu soal. Proses ini berlanjut hingga setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
- e) **Refleksi dan Penilaian:** Setelah sesi pembelajaran selesai, guru melakukan refleksi bersama siswa tentang apa yang telah dipelajari dan pemahaman mereka tentang materi fikih puasa. Evaluasi juga dilakukan melalui diskusi kelompok atau tugas refleksi tertulis untuk mengukur pemahaman siswa secara lebih mendalam.

Dari hasil penelitian sebelumnya, diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif quiz-quiz trade ini berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Interaksi antara siswa dalam proses pembelajaran, kombinasi antara kompetisi dan kerjasama dalam pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik telah mendorong semangat belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan metode ini di SDN 39 Pasar Ambacang diharapkan dapat memberikan hasil yang positif yang sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (Smith & Johnson, 2018).

C. Hasil belajar Model Pembelajaran Kooperatif Quiz-Quiz Trade Siswa kelas 5 SDN 39 Pasar Ambacang Mata Pelajaran PAI

Dalam konteks pembelajaran Fikih Puasa untuk siswa kelas 5 SDN 39 Pasar Ambacang, model pembelajaran kooperatif Quiz-Quiz Trade telah terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep fikih puasa, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis, memperkuat rasa percaya diri, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan keterampilan psikomotorik. Dalam konteks ini, kita dapat mengeksplorasi dampak positif dari model pembelajaran ini pada hasil belajar siswa dengan lebih detail.

- a) **Pemahaman Konsep Fikih Puasa yang Lebih Mendalam:**
Dalam model pembelajaran kooperatif quiz-quiz trade, siswa kelas 5 SDN 39 Pasar Ambacang terlibat dalam proses pertukaran pertanyaan dan jawaban yang memungkinkan mereka untuk mendiskusikan konsep-konsep fikih puasa secara aktif dengan teman sekelas. Diskusi ini tidak hanya memperjelas konsep-konsep yang mungkin masih kurang dimengerti oleh siswa, tetapi juga memungkinkan mereka untuk melihat sudut pandang dan interpretasi yang berbeda dari teman sekelas mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep fikih puasa, tetapi juga belajar untuk mempertimbangkan perspektif orang lain dalam proses pembelajaran, sejalan dengan pendekatan konstruktivis dalam pendidikan.
- b) **Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis:**
Partisipasi dalam kegiatan quiz-quiz trade memicu siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis saat merumuskan jawaban dan merespons pertanyaan. Mereka harus mengevaluasi informasi yang mereka terima, membuat asumsi, dan mencapai kesimpulan yang tepat. Proses ini membantu mereka mengasah kemampuan berpikir kritis, yang merupakan keterampilan penting dalam mengolah informasi dengan mendalam dan membuat keputusan yang informasinya didasarkan pada pemikiran yang kritis dan analitis.
- c) **Peningkatan Percaya Diri dalam Berpartisipasi:**
Melalui quiz-quiz trade, siswa kelas 5 SDN 39 Pasar Ambacang diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kelas, siswa mengalami pengalaman positif yang membantu membangun rasa percaya diri mereka. Ketika mereka melihat bahwa pendapat dan jawaban mereka dihargai dan diterima oleh teman sekelas dan guru, mereka merasa lebih percaya diri untuk berkontribusi dalam diskusi kelas dan menyampaikan pendapat mereka dengan yakin. Hal ini sejalan dengan teori self-efficacy yang menekankan pentingnya keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam tugas tertentu.
- d) **Pengembangan Keterampilan Sosial:**
Model pembelajaran kooperatif quiz-quiz trade menciptakan lingkungan belajar yang mendorong interaksi positif antara siswa. Dalam proses pertukaran pertanyaan dan jawaban, siswa belajar untuk mendengarkan dengan cermat pendapat dan ide-ide teman mereka, menghargai perbedaan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Mereka belajar untuk berkomunikasi secara efektif, bekerja dalam tim, dan membangun hubungan yang baik dengan teman sekelas. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk sukses dalam berbagai konteks kehidupan, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- e) **Peningkatan Keterampilan Psikomotorik:**
Aktivitas fisik yang terlibat dalam model pembelajaran quiz-quiz trade, seperti mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dan menuliskan jawaban, membantu siswa mengembangkan keterampilan psikomotorik mereka. Melalui aktivitas ini, siswa belajar untuk mengkoordinasikan gerakan fisik mereka dengan respons cepat, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan motorik halus dan koordinasi fisik. Dengan terlibat dalam aktivitas fisik yang terstruktur dan terarah, siswa dapat meningkatkan kefasihan dan keakuratan

dalam melakukan tugas-tugas fisik, yang dapat berdampak positif pada kinerja mereka dalam berbagai kegiatan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif quiz-quiz trade memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SDN 39 Pasar Ambacang dalam berbagai aspek, termasuk pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, percaya diri, keterampilan sosial, dan keterampilan psikomotorik.

D. Evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif Quiz-Quiz Trade kelas 5 SDN 39 Pasar Ambacang Mata Pelajaran PAI

Evaluasi model pembelajaran kooperatif quiz-quiz trade terhadap belajar PAI fikh puasa siswa kelas 5 SDN 39 Pasar Ambacang merupakan proses yang mendalam dan penting untuk memahami dampak serta efektivitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mengacu pada pedoman kurikulum 2013 yang membagi lingkup penilaian menjadi tiga aspek, yaitu aspek afektif, kognitif (pengetahuan), dan aspek psikomotor, evaluasi harus mencakup seluruh aspek ini untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif.

Dalam proses evaluasi pembelajaran, memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa menjadi krusial. Sejumlah penelitian, seperti yang dilakukan oleh Ryan & Deci (2000), menegaskan bahwa motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam individu, merupakan faktor kunci dalam meningkatkan hasil belajar. Dalam konteks ini, model pembelajaran kooperatif seperti quiz-quiz trade memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena mendorong keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran.

Teori pembelajaran sosial Albert Bandura (1977) juga memberikan perspektif yang relevan dalam evaluasi motivasi belajar siswa. Menurut Bandura, pengaruh lingkungan sosial, termasuk interaksi dengan teman sebaya, dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang melalui proses penguatan diri (self-reinforcement). Dalam konteks pembelajaran kooperatif, interaksi positif antar siswa dapat berperan sebagai faktor penguatan diri yang meningkatkan motivasi belajar.

Hasil evaluasi implementasi model pembelajaran quiz-quiz trade di SDN 39 Pasar Ambacang menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa. Sintak-sintak dari model ini membantu siswa memenuhi indikator peningkatan motivasi belajar pada proses pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran dapat dilakukan melalui observasi terhadap interaksi siswa selama pembelajaran, seperti diskusi, kerja sama, pertanyaan, dan jawaban siswa. Meskipun demikian, dalam proses evaluasi, perlu diperhatikan bahwa guru mungkin lebih cenderung menggunakan metode evaluasi tradisional seperti ulangan harian dengan tes tertulis pilihan ganda. Observasi langsung terhadap interaksi siswa selama pembelajaran mungkin tidak sepenuhnya dilibatkan dalam proses evaluasi. Fokus evaluasi lebih tertuju pada pengukuran pengetahuan dan pemahaman siswa melalui tes tertulis.

5. Simpulan

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif quiz-quiz trade efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa kelas 5 SDN 39 Pasar Ambacang dalam mata pelajaran PAI, terutama pada materi fikh puasa. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya penerapan pendekatan

pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memperkaya bagi siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

6. Referensi

- Adhy, A. W., Sa'diyah, M., & Al Kattani, A. H. (2022). Manajemen Kelas Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Quiz Quiz Trade Guna Menciptakan Suasana Pembelajaran Bahasa Arab Efektif. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 3(2), 109-117.
- Agama, N. P. K. (2019). Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Pejabat Perbendaharaan.
- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10), 179-188.
- Amin, A. R. (2015). *Pengembangan Pendidikan Agama Islam; Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*. LKiS Pelangi Aksara.
- Andayani, Dian & Abdul Mujid. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives: complete edition*. Addison Wesley Longman, Inc..
- Andrian, Y., & Rusman, R. (2019). Implementasi pembelajaran abad 21 dalam kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1), 14-23.
- Aqib, Z & Murtadlo, A. (2016). *Kumpulan metode pembelajaran kreatif dan inovatif*. Bandung : Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Arends, D., & Kilcher, A. (2010). *Teaching for student learning: Becoming an accomplished teacher*. Routledge.
- Ash-Shidqy, H. (1996). *Pengantar Hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ayatullah. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2.
- Azhari, D. S. (2022). Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kepribadian Islami. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5363-5368.
- Bachtiar Bachri, S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46-62.
- Budiharto, B., Triyono, T., & Suparman, S. (2018). Literasi sekolah sebagai upaya penciptaan masyarakat pebelajar yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 5(2), 153-166.
- Chandra, S., Smith, D. R., & Morrison, G. H. (2000). *Peer Reviewed: A Subcellular Imaging by Dynamic SIMS Ion Microscopy*. Daradjat, Z., & dkk. (2011). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aulia Hudamahya dan Edi Saputra: Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif..

- Darmadi, D. H., & Pd, M. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi Dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi*. An1mage.
- Fachri, M. (2014). Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1).
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Ernata, Y. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab. Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5.